

**ANALISIS MAKNA KONOTASI THEO VAN LEEUWEN PADA
TIPOGRAFI GEROBAK SIOMAY DAN BATAGOR DI KOTAMADYA
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh:

OVALLINO DESTIHANDA PRADHISKA

NIM : 2012715024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2026

**ANALISIS MAKNA KONOTASI THEO VAN LEEUWEN PADA
TIPOGRAFI GEROBAK SIOMAY DAN BATAGOR DI KOTAMADYA
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh:

OVALLINO DESTIHANDA PRADHISKA

NIM : 2012715024

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian berjudul : **ANALISIS MAKNA KONOTASI THEO VAN LEEUWEN PADA TIPOGRAFI GEROBAK SIOMAY DAN BATAGOR DI KOTAMADYA YOGYAKARTA** diajukan oleh Ovallino Destihanda Pradhiska, NIM 2012715024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dr. Sumbo Tinarbuko, M.Sn.

NIP 196604041992031002/NIDN 0001046616

Pembimbing II/Anggota

Hesti Rahayu, S.Sn., M.A.

NIP 197407301998022001/NIDN 0030077401

Cognate/Anggota

Dr.Sn. Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

NIP 197209092008121001/NIDN 0009097204

Koordinator Program Studi/Ketua/Anggota

Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP 199002152019032018/NIDN 0015029006

Ketua Jurusan/Ketua

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 197301292005011001/NIDN 0029017304

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001/NIDN 0019107005

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, kekuatan, dan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Makna Konotasi Theo Van Leeuwen Pada Tipografi Gerobak Siomay Dan Batagor Di Kotamadya Yogyakarta”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotatif tipografi pada identitas visual gerobak siomay dan batagor di Kecamatan Mantrijeron, Kotamadya Yogyakarta, dengan menggunakan teori semiotika tipografi Theo van Leeuwen sebagai kerangka analisis utama.

Peneliti juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi pengembangan karya ini di masa yang akan datang. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penelitian ini, khususnya kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga.

Akhir kata, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu desain komunikasi visual, serta memberikan wawasan baru mengenai bagaimana seni tipografi dapat direpresentasikan melalui gerobak siomay dan batagor, sekaligus memperkaya studi kajian tentang desain visual dan budaya dalam penerapan identitas visual.

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Peneliti,



Ovallino Destihanda Pradhiska

UCAPAN TERIMA KASIH

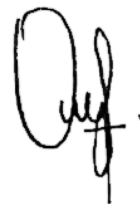
Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kuasa dan kehendak-Nya telah menunjukkan jalan dan memberi kemudahan hingga tugas akhir ini selesai dengan baik sebagaimana mestinya guna menyelesaikan masa kuliah di Institut Seni Yogyakarta.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn. selaku Kepala Program Studi DKV ISI Yogyakarta
4. Bapak Dr. Sumbo Tinarbuko, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I, karena telah banyak membantu dan memberikan perhatiannya kepada saya selama masa kepenulisan tugas akhir ini.
5. Ibu Hesti Rahayu, S.Sn.,M.A. selaku Dosen Pembimbing II, karena telah memberikan dukungan dan motivasi pada saya.
6. Bapak Dr.Sn. Indiria Maharsi, S.Sn.,M.Sn. selaku *Cognate*, karena telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak masukan yang membangun bagi saya.
7. Seluruh Dosen DKV ISI Yogyakarta dan Staff, karena telah membantu saya selama proses perkuliahan di kampus ISI Yogyakarta ini.
8. Kedua orang tua saya yang telah sangat sabar dan pantang menyerah untuk merawat, mendidik, dan menghadapi saya selama ini.

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Peneliti,



Ovallino Destihanda Pradhiska

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Peneliti menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir dengan judul “ANALISIS MAKNA KONOTASI THEO VAN LEEUWEN PADA TIPOGRAFI GEROBAK SIOMAY DAN BATAGOR DI KOTAMADYA YOGYAKARTA” merupakan karya asli peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat oleh peneliti dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Peneliti,



Ovallino Destihanda Pradhiska
NIM 2012715024

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ovallino Destihanda Pradhiska

NIM : 2012715024

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

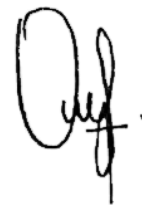
Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Desain Komunikasi Visual, dengan ini peneliti memberikan karya Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS MAKNA KONOTASI THEO VAN LEEUWEN PADA TIPOGRAFI GEROBAK SIOMAY DAN BATAGOR DI KOTAMADYA YOGYAKARTA” kepada ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan dalam internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin kepada penulis. Demikian pernyataan ini dibuat oleh peneliti dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Peneliti,



Ovallino Destihanda Pradhiska
NIM 2012715024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotatif tipografi pada identitas visual gerobak siomay dan batagor di Kecamatan Mantrijeron, Kotamadya Yogyakarta, dengan menggunakan teori semiotika tipografi Theo van Leeuwen sebagai kerangka analisis utama. Tipografi dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai tanda visual yang merepresentasikan karakter dan citra usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika, yang mengintegrasikan teori semiotika tipografi Theo van Leeuwen dan teori semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi serta menafsirkan makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam elemen tipografi. Analisis difokuskan pada delapan fitur khas tipografi menurut Theo van Leeuwen, yaitu *weight*, *expansion*, *slope*, *curvature*, *connectivity*, *orientation*, *regularity*, dan *non-distinctive features*, yang didukung oleh kajian aspek warna, keterbacaan (*legibility* dan *readability*), serta nilai estetika yang meliputi wujud dan penampilan.

Objek penelitian terdiri dari lima gerobak siomay dan batagor yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi visual. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap tipografi pada gerobak memiliki makna konotatif yang mencerminkan karakter penjual maupun citra produk, seperti kesan kuat, akrab, ramah, percaya diri, hingga menggugah selera. Penggunaan warna-warna cerah seperti merah dan kuning berfungsi untuk menarik perhatian dan menandakan semangat serta kehangatan. Selain itu, aspek keterbacaan dan penataan huruf turut mempengaruhi persepsi konsumen terhadap profesionalitas dan identitas usaha.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tipografi pada gerobak siomay dan batagor tidak hanya memiliki fungsi informatif, tetapi juga komunikatif dan simbolik, membentuk identitas visual yang berperan dalam menarik perhatian serta menciptakan kedekatan emosional dengan konsumen. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan studi desain komunikasi visual, khususnya dalam penerapan analisis semiotika tipografi pada objek desain lokal dan budaya visual masyarakat urban.

Kata kunci: semiotika tipografi, Theo van Leeuwen, identitas visual, gerobak siomay dan batagor, desain komunikasi visual.

ABSTRACT

This research aims to analyze the connotative meanings of typography in the visual identity of siomay and batagor food carts in Mantrijeron District, Yogyakarta Municipality, using Theo van Leeuwen's typographic semiotics theory as the primary analytical framework. In this context, typography functions not only as a medium for conveying information but also as a visual sign that represents the character and image of the business. The study employs a descriptive qualitative method with a semiotic approach, integrating Theo van Leeuwen's typographic semiotics theory and Roland Barthes' semiotic theory to identify and interpret the denotative and connotative meanings embedded in typographic elements. The analysis focuses on eight typographic features proposed by Theo van Leeuwen—weight, expansion, slope, curvature, connectivity, orientation, regularity, and non-distinctive features—supported by an examination of color aspects, legibility and readability, and aesthetic values encompassing form and appearance.

The research objects consist of five siomay and batagor food carts selected through purposive sampling. Data were collected through field observation and visual documentation. The findings indicate that the typography on each cart conveys connotative meanings that reflect both the sellers' characteristics and the product image, such as impressions of strength, familiarity, friendliness, confidence, and appetizing appeal. The use of bright colors, particularly red and yellow, serves to attract attention and signify energy and warmth. In addition, aspects of legibility and typographic arrangement influence consumers' perceptions of professionalism and business identity.

Overall, this study affirms that typography on siomay and batagor food carts serves not only an informative function but also communicative and symbolic roles, shaping a visual identity that attracts attention and fosters emotional proximity with consumers. The findings are expected to contribute to the development of visual communication design studies, particularly in the application of typographic semiotic analysis to local design objects and urban visual culture.

Keywords: *typographic semiotics, Theo van Leeuwen, visual identity, siomay and batagor carts, visual communication design.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI & KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Semiotika sebagai Teori.....	8
2. Semiotika Tipografi Theo van Leeuwen	8
3. Semiotika Roland Barthes	10
4. Teori Desain Komunikasi Visual	10
5. Teori Tipografi	11
6. Teori Estetika.....	12
B. Tinjauan Pustaka	14
C. Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III	22
METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Metode Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi	22
2. Sampel	23

3. Variabel	23
C. Metode Pengumpulan Data.....	23
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Definisi Operasional.....	26
G. Prosedur Penelitian.....	26
BAB IV	28
PEMBAHASAN	28
A. Analisis Objek Penelitian	28
1. Analisis Sampel 1.....	28
2. Analisis Sampel 2.....	53
3. Analisis Sampel 3.....	73
4. Analisis Sampel 4.....	85
5. Analisis Sampel 5.....	98
B. Pembahasan.....	128
BAB V	134
PENUTUP	134
A. Rangkuman.....	134
B. Kesimpulan.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN 1	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4. 1. Stiker Tipografi “Menerima Pesanan”	31
Gambar 4. 2. Stiker Tipografi “Siomay Batagor”	35
Gambar 4. 3. Stiker Tipografi “Siomay Hookie”	39
Gambar 4. 4. Stiker Tipografi Nomor Telfon.....	43
Gambar 4. 5. Stiker Tipografi “Bandung”	46
Gambar 4. 6. Stiker Tipografi “Mang Mahir”	49
Gambar 4. 7. Stiker Tipografi “Putra Bandung”	56
Gambar 4. 8. Stiker Tipografi “Batagor”	60
Gambar 4. 9. Stiker Tipografi “& Siomay”	63
Gambar 4. 10. Stiker Tipografi “Spesial Ikan”	67
Gambar 4. 11. Stiker Tipografi “Ikan Tengiri”	70
Gambar 4. 12. Stiker Tipografi “Batagor”	76
Gambar 4. 13. Stiker Tipografi “Siomay”	79
Gambar 4. 14. Stiker Tipografi “Batagor”	82
Gambar 4. 15. Stiker Tipografi “Siomay”	87
Gambar 4. 16. Stiker Tipografi “Batagor”	89
Gambar 4. 17. Stiker Tipografi “Bandung”	92
Gambar 4. 18. Stiker Tipografi Nomor Telfon.....	95
Gambar 4. 19. Stiker Tipografi “Siomay Bandung Ghamin”	102
Gambar 4. 20. Stiker Tipografi “Khas Parahyangan”	106
Gambar 4. 21. Stiker Tipografi “Asli”	109
Gambar 4. 22. Stiker Tipografi “Siomay Bandung”	113
Gambar 4. 23. Stiker Tipografi “Batagor”	116
Gambar 4. 24. Stiker Tipografi “Menerima Pesanan”	120
Gambar 4. 25. Stiker Tipografi “Siomay Bandung” (Tampak Samping).....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Peta Tipografi Barthes	10
Tabel 4. 1. Analisis Sampel 1	28
Tabel 4. 2. Analisis Sampel 2	53
Tabel 4. 3. Analisis Sampel 3	74
Tabel 4. 4. Analisis Sampel 4	85
Tabel 4. 5. Analisis Sampel 5	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tipografi adalah seni dan teknik dalam memilih, menyusun, serta mengatur tata letak huruf dan jenis huruf untuk berbagai keperluan, seperti pencetakan atau reproduksi. Tipografi juga melibatkan kemampuan untuk memilih dari beragam jenis huruf yang ada, mengkombinasikannya dengan jenis huruf lain, serta menyusun sejumlah kata agar sesuai dengan ruang yang tersedia secara estetis dan fungsional (Maharsi, 2013:2). Sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15, tipografi merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi visual. Pada era digital, tipografi semakin penting di berbagai media, dari layar komputer hingga ponsel, karena komposisi teks yang tepat dapat membantu memberikan pengalaman visual yang nyaman dan efektif (Bringinghurst, 2004). Dalam dunia desain grafis, tipografi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi, namun juga sebagai elemen estetika yang membentuk identitas visual sebuah desain. Pemilihan jenis huruf, ukuran, dan tata letak yang sesuai dapat memberikan kesan tertentu yang dapat mendukung pesan yang ingin disampaikan (Lupton, 2010). Selain itu, tipografi juga menjadi elemen penting dalam membangun identitas merek melalui konsistensi penggunaan jenis huruf yang mewakili citra perusahaan atau produk. Seiring dengan kemajuan teknologi, tipografi terus mengalami perubahan, membuka peluang baru bagi desainer untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan fungsional. Tipografi, kini, bukan hanya soal teknis, tetapi telah menjadi bentuk seni yang hidup dan berkembang.

Tipografi memiliki beberapa *style* diantaranya, *serif*, *sans serif*, dan *script*. Tipografi *serif* adalah jenis tipografi yang memiliki kait pada ujung-ujung huruf. *Serif* ini biasanya berbentuk garis tipis, sudut, atau lengkungan yang menambah detail pada tepi huruf. *Serif* dibuat untuk meningkatkan keterbacaan dan memberikan tampilan yang lebih formal dan klasik pada teks. Kemudian tipografi *sans serif* adalah jenis tipografi yang tidak memiliki kait pada ujung-ujung hurufnya. Kata “*sans*” sendiri berasal dari bahasa Prancis yang berarti “tanpa” sehingga *sans serif* sendiri berarti “tanpa *serif*.” Kesan

bentuk pada huruf *sans serif* ini cenderung lebih bersih, sederhana, dan modern. Sedangkan tipografi *script* adalah jenis huruf atau *font* yang dirancang menyerupai tulisan tangan atau kaligrafi. Gaya huruf ini memiliki garis yang mengalir dengan sambungan antar huruf yang memberikan kesan alami, artistik, dan elegan.

Fungsi dan peran dari tipografi tidak hanya sebagai elemen penting dalam mendukung komunikasi visual, namun juga bertujuan untuk menjadikan teks yang muncul menjadi lebih mudah dipahami, terlihat jelas, dan menarik secara visual. Secara umum fungsi tipografi juga sebagai, meningkatkan keterbacaan (*readability*), menciptakan hirarki informasi, mendukung komunikasi emosional, membangun identitas visual dan brand, mendukung estetika desain, menyampaikan kejelasan dan efisiensi informasi, menyampaikan makna simbolis.

Tipografi dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita jumpai dimana-mana, karena tipografi merupakan aspek penting dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu banyak kita jumpai toko, warung, iklan di jalan, rambu lalu lintas, bahkan gerobak pedagang. Di tempat-tempat tersebut tipografi umumnya ditemui sebagai penanda nama toko atau pedagang kaki lima, papan informasi, hingga penunjuk jalan. Salah satu contohnya adalah tipografi identitas visual pada gerobak siomay dan batagor sebagai penanda nama usaha. Umumnya jenis tipografi yang digunakan pada gerobak siomay dan batagor menggunakan gaya *serif*, *sans serif*, dan *script*, selain itu ciri khas warna tipografi identitas visual pada gerobak siomay dan batagor menggunakan warna mencolok, contohnya, merah, kuning, hijau, biru, jingga, dan putih. Selain itu, tipografi identitas visual pada gerobak siomay dan batagor bertujuan untuk menarik perhatian konsumen sekaligus sebagai ciri khas gerobak usahanya.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 100 responden di daerah Yogyakarta terkait dengan gerobak siomay dan batagor, ditemukan bahwa tampilan visual, terutama desain tipografi, memainkan peran penting dalam menarik perhatian pelanggan. Sebanyak 57,5% responden menyatakan bahwa tampilan visual (termasuk desain tulisan/jenis huruf) pada gerobak siomay &

batagor sangat penting. Selain itu, 52,8% responden menganggap tipografi yang sederhana dan mudah dibaca adalah gaya tulisan yang ideal untuk gerobak siomay dan batagor, sementara 26,4% lainnya lebih menyukai gaya tulisan yang mencolok dan kreatif. Mayoritas responden (50,9%) juga setuju bahwa gerobak dengan tipografi yang menarik lebih mudah diingat dibandingkan dengan gerobak yang desain hurufnya kurang diperhatikan. Lebih lanjut, 49,1% responden mengaku bahwa mereka merasa lebih nyaman mendekati gerobak yang tipografinya menggunakan jenis huruf yang menarik, menunjukkan bahwa tipografi tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas produk yang ditawarkan. Peneliti memilih objek dan lokasi penelitian berupa gerobak siomay dan batagor di daerah kecamatan Mantrijeron, Kotamadya Yogyakarta. Pemilihan objek dan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan konteks visual dan budaya yang relevan dengan kajian semiotika tipografi. Kecamatan Mantrijeron, Kotamadya Yogyakarta, dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini memiliki aktivitas kuliner kaki lima yang cukup aktif, dengan kawasan perkantoran dan sekolah yang meliputi jenjang TK hingga SMA di sepanjang Jl. DI Panjaitan, Jl. KH. Ali Maksum, dan Jl. Mangkuyudan. Selain itu, usaha siomay dan batagor dianggap masih mempertahankan bentuk identitas visual yang berupa tipografi menggunakan stiker vinyl dengan memiliki warna yang kontras. Kemudian, peneliti juga sudah mengenal dan mengamati lingkungan Mantrijeron sejak masa kanak-kanak, sehingga memiliki pemahaman konteks lokal yang memadai dalam melakukan observasi dan interpretasi makna secara lebih mendalam.

Tipografi identitas visual pada gerobak siomay dan batagor di sepanjang jalan tersebut menunjukkan karakter visual tipografi yang beragam, termasuk dalam penggunaan bentuk huruf dengan gaya yang unik, serta penggunaan warna kontras yang terletak pada media kaca transparan sehingga menghasilkan tingkat *legibility* dan *readability* tertentu. Karakter visual tipografi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas, tetapi juga berpotensi membangun makna konotasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotasi pada tipografi identitas visual

yang terdapat pada gerobak siomay dan batagor di sepanjang Jl. DI Panjaitan, Jl. KH. Ali Maksum, dan Jl. Mangkuyudan, Kecamatan Mantrijeron, dengan menggunakan pendekatan semiotika tipografi Theo van Leeuwen.

Berdasarkan hasil pemaparan data diatas, respon yang diberikan menjadi landasan utama peneliti untuk mengkaji lebih jauh lagi terkait dengan makna konotasi tipografi identitas visual yang digunakan dalam sebuah gerobak siomay dan batagor dalam pandangan semiotika tipografi. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan paparan deskriptif mengenai makna konotasi yang dihasilkan oleh sebuah tipografi. Adapun teori utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori semiotika tipografi yang dikemukakan oleh Theo van Leeuwen dan teori pendukung lainnya yaitu teori semiotika konotasi Roland Barthes dan teori Desain Komunikasi Visual. Metode analisis dengan menggunakan teori semiotika tipografi Theo van Leeuwen menjadi penting karena dapat mengungkap bagaimana tipografi pada gerobak siomay dan batagor memiliki makna terkait dengan delapan fitur khas tipografi. Theo van Leeuwen mengidentifikasi delapan fitur khas tipografi yaitu *weight*, *expansion*, *slope*, *curvature*, *connectivity*, *orientation*, *regularity*, dan *non-distinctive features* yang masing-masing berkontribusi dalam membentuk makna visual melalui elemen seperti ketebalan, kemiringan, kelengkungan, konsistensi, dan hiasan pada huruf. Fitur-fitur ini mencerminkan aspek seperti kekuatan, dinamisme, keakraban, kestabilan, hingga ekspresi emosional dalam komunikasi visual. Kemudian untuk mengidentifikasi warna pada tipografi penelitian ini menggunakan teori desain komunikasi visual, dilanjutkan dengan mencari makna tipografi dari beberapa aspek dari teori tipografi yaitu *kerning*, *leading*, *tracking*, *legibility*, *readability*. Selanjutnya untuk mencari makna tipografi dari aspek estetika yang didukung oleh teori estetika dengan menggunakan dua aspek yaitu wujud tampilan dan representasi.

Diharapkan bahwa penerapan metode analisis semiotika tipografi yang dirumuskan oleh Theo van Leeuwen dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi dalam bidang desain komunikasi visual,

khususnya dalam menafsirkan makna konotasi terhadap tipografi pada objek seperti gerobak siomay dan batagor.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan atas latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, dibentuk sebuah rumusan masalah yaitu:

Bagaimana makna konotasi dari tipografi identitas visual pada Gerobak Siomay dan Batagor di Kecamatan Mantrijeron Kotamadya Yogyakarta berdasarkan teori semiotika tipografi Theo van Leeuwen?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan dan menjabarkan makna konotasi dari tipografi identitas visual pada Gerobak Siomay dan Batagor di Kecamatan Mantrijeron Kotamadya Yogyakarta berdasarkan teori semiotika tipografi Theo van Leeuwen.

D. Batasan Masalah

Guna memfokuskan arah pengkajian dalam penelitian ini disusun beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas makna konotasi tipografi pada identitas visual gerobak siomay dan batagor, yang meliputi penggunaan font dan warna sebagai elemen visual utama. Analisis difokuskan pada fitur tipografi berdasarkan teori semiotika tipografi Theo van Leeuwen, didukung oleh kajian aspek warna, aspek tipografi (*legibility* dan *readability*), serta aspek estetika visual. Penelitian ini tidak mencakup pembahasan aspek ekonomi, strategi pemasaran, maupun respons konsumen secara kuantitatif.
2. Penelitian ini berfokus pada identitas visual gerobak siomay dan batagor yang berada di Kecamatan Mantrijeron, Kotamadya Yogyakarta, khususnya yang tersebar di sepanjang Jl. DI Panjaitan, Jl. KH. Ali Maksum, dan Jl. Mangkuyudan. Objek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria gerobak yang menggunakan tipografi berbasis stiker sebagai identitas visual utama. Gerobak jajanan lain yang

menggunakan banner, spanduk, atau media identitas visual berbeda tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan berguna dan bermanfaat sebagai referensi dan sumbangan penelitian yang menggunakan teori semiotika tipografi dalam mengkaji dan meneliti teks verbal dan tipografi dalam sebuah desain.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diupayakan dapat bermanfaat sebagai referensi dan sumbangan penelitian bagi prodi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta pada topik tipografi sebagai salah satu ranah desain komunikasi visual.

b. Bagi Media Massa

Penelitian ini diupayakan mampu bermanfaat sebagai bahan panduan dan pedoman bagi media massa dalam menerbitkan dan mempublikasikan suatu tulisan terlebih dalam penerapan tipografi.

c. Bagi Asosiasi atau Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi masyarakat dalam memaknai tipografi pada gerobak siomay dan batagor untuk memahami nilai jual produk yang ditawarkan.

d. Bagi Industri Kreatif

Penelitian ini diupayakan mampu berguna sebagai panduan bagi produsen dan pelaku dalam industri kreatif khususnya yang bergelut langsung di bidang tipografi dalam menyampaikan pesan dan komunikasi melalui tipografi.

e. Bagi pemerintah

Penelitian ini diupayakan mampu berguna sebagai panduan dari pejabat pemerintahan dalam memproduksi hal-hal yang berkaitan dengan tipografi seperti iklan layanan masyarakat agar lebih optimal dalam penyampaian pesan.